

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Rancangan Penelitian

“Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif artinya metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2015:36)”.

Penelitian kuantitatif artinya metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2015:13)”.

Untuk menganalisis Variabel Independen (X) yang terdiri dari variabel kualitas pelayanan terhadap Variabel Dependen (Y) yaitu keputusan berkunjung, maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial, dan simultan, antara variabel independen (X) yaitu kualitas pelayanan (X1), promosi (X2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan berkunjung.

#### 3.2. Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) Obyek penelitian adalah “ suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun sebagai obyek penelitian adalah variabel independen (X) yang terdiri dari kualitas pelayanan (X1), Promosi (X2), terhadap variabel independen (Y) berupa Keputusan Berkunjung di obyek wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

## **3.2 Sumber Data dan Jenis Data**

### **3.3.1 Sumber data**

Sumber data adalah dari mana data berasal. Sumber data yang tepat dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu:

#### **3.3.1.1 Data internal**

Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut (Mudrajat Kuncoro, 2013:148). Sumber data penelitian ini adalah data internal. Data internal dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang melalui kuesioner.

#### **3.3.1.2 Data eksternal**

Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi tersebut (Mudrajat Kuncoro, 2013:148). Data eksternal dalam penelitian ini berupa data hasil dari penyebaran kuesioner kepada responden atau wisatawan yang sedang atau sudah berkunjung di obyek wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

### **3.3.2 Jenis Data**

#### **3.3.2.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal (Mudrajat Kuncoro, 2013:148). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Hasil dari data primer adalah jawaban dari responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner. Pertanyaan tersebut menyangkut tentang Kualitas pelayanan, promosi dan keputusan berkunjung dari wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

#### **3.3.2.2 Data Sekunder**

Data skunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan di publikasikan kepada masyarakat pengguna data (Mudrajat Kuncoro, 2013:148). Data sekunder diperoleh berdasarkan data kunjungan wisatawan wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang dalam per bulan periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2017 dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang.

### **3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015: 148). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang berkunjung di obyek wisata Ranubedali Kecamatan

Ranuyoso Kabupaten Lumajang 700 wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara periode selama bulan januari-April tahun 2018.

### 3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiono (2015:149) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Non probability sampling* dikatakan tehnik pengambilan sampel yang tidak member peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Tehnik sampel yang digunakan adalah *purposive*. yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono 2015:154-156).

Metode penentuan ukuran sampel yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Roscoe (1982) dalam Sugiono (2015:164) sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. bila dalam penelitian akan melakukan analisis regresi dengan *multivariate* (kolerasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 15 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 3 (independen+dependen), maka jumlah anggota sampel =  $20 \times 3 = 60$ .
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 20 sampai dengan 60.

Analisis dalam penelitian ini merupakan analisis *multivariate* yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari dua (2) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen maka ukuran sampel yang diambil  $20 \times 3$  variabel = 60 anggota sampel.

### **3.5. Teknik pengumpulan data**

#### **3.5.1 Wawancara**

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil” (Sugiyono, 2015: 224).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

#### **3.5.2 Observasi**

“Pengumpulan data melalui observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian” (Sugiono, 2015:235).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah datang dan mengamati langsung objek peneliti yaitu dengan mengamati kualitas pelayanan dan promosi di obyek wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

#### **3.5.3 Dokumentasi**

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2012:422).

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, meng-*copy* dokumen-dokumen yang ada dilokasi penelitian serta dengan membaca literature-literatur sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan data yang relevan dengan variabel penelitian.



### 3.5.4 Kuesioner

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiono, 2015:230).

Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan akan mendapatkan data tentang kualitas pelayanan dan promosi terhadap keputusan berkunjung di obyek wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

Pengukuran data untuk variabel kualitas pelayanan dan promosi terhadap keputusan berkunjung, dilakukan dengan memberikan skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena social. Adapun bentuk skala likert antara lain:

- |  |   |
|--|---|
| a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor                    | 5 |
| b. Setuju/sering/positif diberi skor                           | 4 |
| c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor                  | 3 |
| d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor        | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif diberi skor | 1 |
- (Sugiyono, 2015:168).

## 3.6. Variabel Penelitian

### 3.6.1 Identifikasi Variabel

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiono, 2015:95).

Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### a. Variabel Independen

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2014:39). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kualitas pelayanan ( $X_1$ ), promosi ( $X_2$ ).

#### b. Variabel Dependen

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2012:39). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keputusan berkunjung ( $Y$ ).

### 3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

#### 3.6.2.1 Kualitas Pelayanan ( $X_1$ )

Menurut Tjiptono, (2016:125) “kualitas pelayanan adalah bisa diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan”.

### **3.6.2.2 Promosi (X<sub>2</sub>)**

Menurut (Buchari Alma, 2011:179) “promosi adalah sejenis komunikasi yang memberi penjelasan yang meyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa tujuan promosi ialah memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan dan meyakinkan calon konsumen”.

### **3.6.2.3 Keputusan Berkunjung (Y)**

Menurut M. Liga Suryadana dan Vanny Ocatvia (2015), menyatakan keputusan berkunjung pada konteks pariwisata diadaptasi dari konsep keputusan pembelian konsumen”. Model lima tahap proses pembelian tersebut menjelaskan bahwa konsumen harus melalui lima tahap dalam proses pembelian sebuah produk. Namun hal ini, tidak berlaku, terutama atas pembelian dengan keterlibatan yang rendah (*low involvement*).

## **3.6.3 Definisi Operasional Variabel**

### **3.6.3.1. Kualitas Pelayanan (X<sub>1</sub>)**

Menurut Tjiptono, (2016:125) “kualitas pelayanan adalah bisa diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan”. Adapun indikator kualitas pelayanan:

- a. Reliabilittas (*reliability*)
- b. Daya tanggap (*responsiveness*)
- c. Jaminan (*assurance*)
- d. Empati (*empathy*)
- e. Bukti fisik (*tangibles*),

Berdasarkan indikator kualitas pelayanan, maka disusun kuisisioner dengan jawaban dalam skala Likert:

- 1) Menyediakan jasa sesuai yang dijanjikan.
- 2) Layanan yang segera/cepat bagi pelanggan.
- 3) Karyawan yang secara konsisten bersikap sopan.
- 4) Sungguh-sungguh mengutamakan pelanggan.
- 5) Karyawan yang berpenampilan rapi dan professional.



### **3.6.3.2. Promosi (X<sub>2</sub>)**

Menurut (Buchari Alma, 2011) promosi adalah sejenis komunikasi yang memberi penjelasan yang meyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa tujuan promosi ialah memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan dan meyakinkan calon konsumen. Adapun indikator promosi:

- a. Periklanan (*Advertising*)
- b. *Events and Experiences*
- c. Humas dan Publisitas (*Public Relations and Publicity*)
- d. Pemasaran Interaktif (*Interaktif marketing*)
- e. Mulut ke mulut (*Word-Of-Mouth*)
- f. Penjualan secara personal (*Personal selling*)

Berdasarkan indikator promosi, maka disusun kuisisioner dengan jawaban dalam skala Likert:

1. Iklan wisata menggunakan media spanduk
2. Pernah mendapatkan potongan harga, karena membawa rombongan keluarga
3. Bekerjasama dengan masyarakat sekitar Ranubedali
4. Pemasaran wisata Ranubedali menggunakan media sosial
5. Perkembangan sarana dan prasarana di dalam obyek wisata Ranubedali sangat baik
6. Terjadi kenaikan dalam penjualan sehingga pendapatan personal meningkat

### **3.6.3.3. Keputusan Berkunjung (Y)**

Menurut M. Liga Suryadana dan Vanny Octavia (2015:59), membicarakan tentang kepariwisataan, pasti tidak akan lepas dengan orang yang melakukan kegiatan/perjalanan wisata atau di kenal dengan istilah wisatawan yang di kemukakan oleh para ahli, seperti Soekarjo (2013) memberikan batasan sebagai

berikut “Wisatawan ialah orang yang mengadakan perjalan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang di datangnya atau hanya utuk sementara waktu tinggal di tempat di datangnya”. Adapun indikatornya:

- a. Kebutuhan atau keinginan untuk melakukan perjalanan
  - b. Pencarian dan penilaian informasi
  - c. Keputusan melakukan perjalanan wisata
  - d. Persiapan perjalanan dan pengalaman wisata
- Berdasarkan indikator tentang keputusan berkunjung tersebut, maka disusun

kuisisioner dengan jawaban skala *likert* sebagai berikut :

- a. Akses jalan mudah untuk dikunjungi
- b. Papan penunjuk arah sudah ada di tempat tertentu
- c. Pemandangan di sana sangat bagus, tempatnya sejuk dan alami
- d. Saya memutuskan berkunjung ke wisata Ranubedali karena tempatnya yang indah
- e. Setelah saya berkunjung ke wisata Ranubedali, saya jadikan tempat favorit untuk berwisata saya

### 3.7. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah merupakan bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrumen disusun berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dibuat dengan disusun berdasarkan skala yang sesuai “ Sugiyono, (2013:72).

Secara terperinci variabel penelitian dan instrumennya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran**

NO	VARIABEL	INDIKATOR	INTRUMEN	SKALA	Sumber
1	Kualitas pelayanan	1. Reliabilittas ( <i>reliability</i> ) 2. Daya tanggap	1.1 Menyediakan jasa sesuai yang dijanjikan.	Ordinal	Tjiptono (2016)

		<p>(<i>responsiveness</i>)</p> <p>3. Jaminan (<i>assurance</i>)</p> <p>4. Empati (<i>empathy</i>)</p> <p>5. Bukti fisik (<i>tangibles</i>),</p>	<p>1.2 Layanan yang segera/cepat bagi pelanggan.</p> <p>1.3 Karyawan yang secara konsisten bersikap sopan.</p> <p>1.4 Sungguh-sungguh mengutamakan pelanggan.</p> <p>1.5 Karyawan yang berpenampilan rapi dan professional.</p>		
2	Promosi	<p>1. Periklanan</p> <p>2. <i>Events and Experiences</i></p> <p>3. Humas dan Publisitas</p> <p>4. Pemasaran Interaktif</p> <p>5. Mulut ke mulut</p> <p>6. Penjualan secara personal</p>	<p>2.1. Iklan wisata menggunakan media spanduk</p> <p>2.2. Wisatawan akan mendapatkan potongan harga, apabila membawa rombongan dengan jumlah banyak</p> <p>2.3. Bekerjasama dengan masyarakat sekitar Ranubedali</p> <p>2.4. Pemasaran wisata Ranubedali menggunakan media sosial</p> <p>2.5. Perkembangan sarana dan prasarana di dalam obyek wisata Ranubedali</p>	Ordinal	Rai Utama (2017)

			<p>sangat baik</p> <p>2.6. Terjadi kenaikan dalam penjualan sehingga pendapatan personal meningkat</p>		
3	Keputusan Berkunjung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan atau keinginan untuk melakukan perjalanan</li> <li>2. Pencarian dan penilaian informasi</li> <li>3. Keputusan melakukan perjalanan wisata</li> <li>4. Persiapan perjalanan dan pengalaman wisata</li> <li>5. Evaluasi kepuasan perjalanan wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3.1. Akses jalan mudah untuk dikunjungi</li> <li>3.2. Papan penunjuk arah sudah ada di tempat tertentu</li> <li>3.3. Pemandangan di sana sangat bagus, tempatnya sejuk dan alami</li> <li>3.4. Saya memutuskan berkunjung ke wisata Ranubedali karena tempatnya yang indah</li> <li>3.5. Setelah saya berkunjung ke wisata Ranubedali, saya jadikan tempat favorit untuk berwisata saya</li> </ol>	Ordinal	M. Liga Suryadana dan Vanny Ocatvia (2015)

*Sumber data : Fandy Tjiptono (2011:232-233), (Philip Kotler (2002:42)*

### 3.8. Teknik Analisis Data

Teknik dan langkah analisa data, meliputi : teknik analisis data menggunakan statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar

dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah kolerasi Sperman Rank, sedang bila datanya interval atau ratio digunakan Kolerasi Pears dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2015:400).

### **3.8.1 Pengujian Instrumen**

Data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan 16 statistic yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel, bila datanya ordinal maka 16 statistic yang digunakan adalah kolerasi Sperman Rank, sedang bila datanya internal atau ratio digunakan Kolerasi Pears dalam penelitian kuantitatif, teknis analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, (Sugiyono, 2015:400).

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjanging data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan realibel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis terhadap berikutnya.

#### **3.8.1.1 Pengujian Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan. Seperti dikatakan oleh Ari Kunto (2010:135) bahwa “instrumen dikatakan valid apabila mampu menggali apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang di teliti secara tepat”.

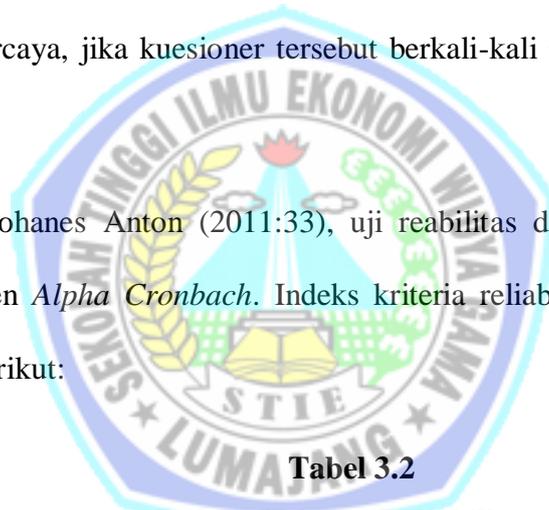
Untuk menguji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan pengelolaan data melalui (*Statistical Package for the Sciences*) SPSS dengan menggunakan rumus *kolerasi product moment* (Husein Umar 2010:84) sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2008:134) “syarat minimum untuk suatu data kuantitatif dianggap memenuhi syarat validitas apabila  $r$  minimal bernilai 0,3 jadi jika kolerasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

### 3.8.1.2 Pengujian Reliabilitas

“Reabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda” (Sugiyono,2008:137). Jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berlainan. Suatu kuesioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika kuesioner tersebut berkali-kali akan memberikan hasil serupa.

Menurut Yohanes Anton (2011:33), uji reabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:



**Tabel 3.2**  
**Indeks Kriteria Reliabilitas**

No	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201-0,40	Agak Reliabel
3	0,401-0,60	Cukup Reliabel
4	0,601-0,80	Reliabel
5	0,801-1,00	Sangat Reliabel

**Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33)**

Selanjutnya instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya diatas 0,60.

### 3.8.2 Pengujian Asumsi Dasar Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi-asumsi yang

dimaksud tidak terpenuhi maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (bias).

Menurut Lukas Setia Atmaja (2009:184), asumsi asumsi tentang regresi berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus)
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi  $Y$ . Artinya, nilai  $(Y - Y')$  harus sama untuk semua nilai  $Y'$ . Jika hal ini terjadi perbedaan menurut *homoscedasticity*. Selain itu, nilai residual atau  $(Y - Y')$  harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata 0.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut *autocorrelation* atau "otokorelasi". Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif) disebut "*multicollinearity*".

Karena jenis data penelitian ini bukan data time series maka asumsi dasar regresi linier berganda yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah data harus berdistribusi normal, bebas multikolinieritas dan heterokedastisitas.

#### **3.8.2.1. Pengujian Normalitas Data**

Menurut Agus Widarjono (2015:89), "penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus distribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias".

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada berdistribusi normal sehingga dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat probability plot pada output SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak di sekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi (Singih Santoso, 2012:361).

### **3.8.2.2. Pengujian Multikolinieritas**

Menurut Agus Widarjono (2015:59), multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel”.

Multikolinieritas juga berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain saling berkorelasi linier. Berarti multikolinieritas dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam suatu persamaan mempunyai hubungan yang kuat. “Untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat out put SPSS pada table *coefficients* jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah angka ( $VIF < 10$ ) berarti tidak terjadi multikolinieritas” (Sugiyono, 2009:139)

### **3.8.2.3. Pengujian Heteroskedastisitas**

Menurut Agus Widarjono (2015:67), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Agus Widarjono (2015:11), Analisis regresi linier berganda adalah suatu mode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Variabel dependen yaitu Keputusan Berkunjung

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$  &  $\beta_2$  : Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  : Variabel independen 1 yaitu Kualitas Pelayanan

$X_2$  : Variabel independen 2 yaitu Promosi

E : Error

(Amirullah, 2013:150).

Analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variable independen yaitu kualitas pelayanan yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu keputusan berkunjung. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variable independen lainnya.

Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (b) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta. (Sutanto Priyo Hastono, (2006:6).

### 3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel

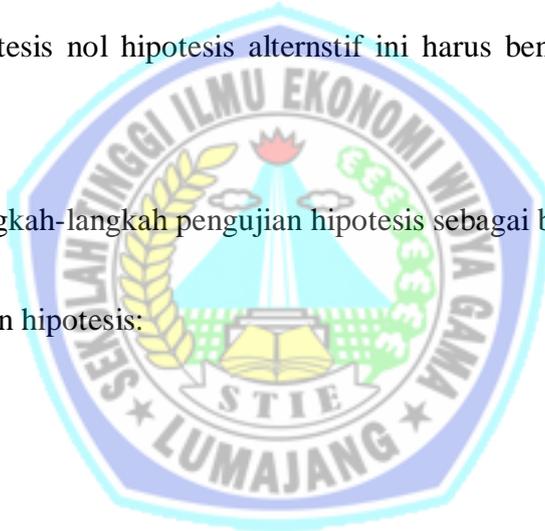
independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ), baik secara parsial maupun simultan.

#### **3.8.4.1. Uji $t$ (Parsial)**

Menurut Agus Widarjono (2015:22), “uji  $t$  ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen”. Ada dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis nol  $H_0$  dan hipotesis alternatif  $H_a$ . Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol ini dianggap benar sampai kemudian bisa membuktikan salah satu berdasarkan data sampel yang ada, sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol hipotesis alternatif ini harus benar ketika hipotesis nol terbukti salah.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis:



**1) Hipotesis pertama**

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh kualitas pelayanan yang signifikan terhadap keputusan berkunjung di obyek wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh kualitas pelayanan yang signifikan terhadap keputusan berkunjung di obyek wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

**2) Hipotesis kedua**

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh promosi yang signifikan terhadap keputusan berkunjung di obyek wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh promosi yang signifikan terhadap keputusan berkunjung di obyek wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

2. Menentukan level of signifikan dengan  $\alpha = 5\%$

3. Menentukan kriteria pengujian :

Jika  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak

4. Menentukan nilai t hitung dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\beta \text{ koefisien}}{\text{standard error}}$$

5. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel.

#### **3.8.4.2. Uji F (Uji Simultan)**

Menurut Agus Widarjono (2015:19),” uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikan model regresi”.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh kualitas pelayanan dan promosi secara simultan signifikan terhadap keputusan berkunjung di obyek wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh kualitas pelayanan dan promosi secara simultan signifikan terhadap keputusan berkunjung di obyek wisata Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak

#### **3.8.5 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Agus Widarjono (2015:17-18) “Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan ((R<sup>2</sup>) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu)”. Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari 1, maka koefisien determinasi yang

digunakan adalah Adjusted R square (Imam Ghozali, 2001). Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase.

